

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekalongan merupakan sebuah kota yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota Pekalongan terletak di jalur pantai utara Pulau Jawa, yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya. Lokasi ini sangat strategis karena menjadi simpul penting dalam jalur transportasi regional. Masyarakat Kota Pekalongan memiliki tradisi yang kuat dalam kegiatan perdagangan. Sumber penghidupan penduduk tidak hanya bergantung pada sektor perikanan, tetapi juga pada kerajinan, khususnya batik, tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), dan konveksi jeans. Hal ini terlihat dari banyaknya pusat industri batik, tenun ATBM, dan konveksi jeans yang ada, baik dalam skala besar maupun industri rumahan.

Pekalongan juga dikenal dengan sebutan “Kota Batik” karena sejarah panjang dan kedalaman budaya batik yang ada di daerah ini. Batik Pekalongan memiliki ciri khas tersendiri dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, di mana banyak proses produksi batik dilakukan di rumah-rumah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa batik bukan hanya sekadar produk, tetapi juga merupakan bagian dari identitas dan tradisi masyarakat Pekalongan. Batik di Pekalongan telah diakui secara internasional, bahkan UNESCO telah menetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi pada tahun 2009. Hal ini menambah nilai dan daya tarik batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

Dengan identitas budaya yang kuat, tradisi yang kuat dalam kegiatan perdagangan, dan berlokasi strategis. Kota pekalongan memiliki potensi yang besar dalam sektor budaya dan pariwisata. Pembangunan pusat batik dan UMKM di Kota Pekalongan yang didasarkan pada sejarah dan potensi yang kuat dalam bidang batik dan UMKM Unggulan pada kota tersebut. Menggabungkan sebuah sarana pewarisan budaya dan edukasi batik dalam bentuk Museum, Workshop dan Kelas kursus membatik dan pusat pemasaran UMKM Unggulan Pekalongan seperti Batik, kerajinan ATBM, konveksi jeans dan dilengkapi dengan kuliner khas pekalongan seperti nasi megono, soto pekalongan, dan lain-lain dapat menyuguhkan kawasan wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat melestarikan budaya batik yang diharapkan dapat memperkuat citra kota sebagai pusat batik di Indonesia. Selain itu sebagai tempat

edukatif dan interaktif bagi masyarakat dan untuk meningkatkan pemasaran UMKM Unggulan Kota Pekalongan supaya dapat lebih dikenal dan diminati masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas yang akan menjadi fokus masalah pada Perancangan ini adalah bagaimana merancang sebuah kawasan wisata pariwisata kreatif dan berkelanjutan yang tidak hanya tempat untuk melestarikan budaya tetapi juga menjadi wadah untuk berkreasi, belajar mengenai batik dan sebagai pemasaran produk-produk UMKM Unggulan Kota Pekalongan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Pelestarian Warisan Budaya

Diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan edukasi mengenai sejarah, teknik, dan makna di balik motif batik, sehingga generasi mendatang dapat memahami dan menghargai warisan budaya ini.

- Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata

Kota Pekalongan memiliki potensi besar sebagai pusat batik yang dapat menarik wisatawan domestik dan internasional. Pengembangan wisata batik yang berkelanjutan dan dilengkapi dengan fasilitas ritel UMKM Unggulan dan Kuliner khas Pekalongan meningkatkan daya tarik pariwisata di kota ini, sehingga meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

- Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dengan mengembangkan UMKM unggulan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kota Pekalongan.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya proposal yang berisi pokok-pokok pikiran dan pemahaman perihal Perancangan Pusat Batik dan UMKM Kota Pekalongan berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan, sehingga dapat membantu dalam proses pembuatan Perancangan di tahap selanjutnya.

1.4. Manfaat

Dari penyusunan proposal LP3A diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Subjektif

Yakni dalam niat memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah LP3A.

1.4.2 Manfaat Objektif

Sebagai sebuah ide, pokok-pokok pandangan ini dituangkan dalam Program dan Perancangan Desain Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kemajuan ilmu dan pengetahuan arsitektur, serta khususnya memperluas pemahaman tentang prinsip-prinsip perencanaan dan desain sebuah Pusat Batik serta UMKM Unggulan di Kota Pekalongan.

1.5. Lingkup

Lingkup pembahasan berfokus pada bidang ilmu arsitektur, khususnya mengenai gagasan perancangan Pusat Batik dan UMKM Unggulan di Kota Pekalongan. Topik di luar ranah arsitektur akan dibahas sesuai kebutuhan selama masih relevan dan mendukung pembahasan utama.

1.6. Metode

Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang meliputi proses pengumpulan, penyajian, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Selain itu, diterapkan pula metode dokumentatif guna mendokumentasikan data yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang secara sistematis

1.1.1. Studi Literatur

Dilaksanakan dengan mengkaji literatur secara mendalam, termasuk buku, jurnal, serta sumber-sumber literatur lain yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.1.2. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan berbagai museum dan Sentra UMKM yang sudah ada, terutama terkait sirkulasi, tata letak, serta fasilitas yang tersedia. Proses ini dapat dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi, serta studi literatur dari buku, jurnal, atau sumber daring.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I	PENDAHULUAN
	Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.
BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA
	Membahas hal-hal terkait dengan Pusat Batik dan UMKM Unggulan Kota Pekalongan.
BAB 3	TINJAUAN PENGGUNA, LOKASI, DAN TAPAK
	Membahas calon pengguna objek dan memaparkan informasi tentang lokasi dan tapak.
BAB 4	PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
	Memaparkan pendekatan atau kajian untuk memperoleh program arsitektur meliputi pemikiran yang melandasi penyusunan program, pendekatan, kajian, atau analisa untuk mendapatkan program, dan Identifikasi masalah yang berkaitan dengan konteks lokasi dan tapak berada
BAB 5	PROGRAM PERENCANAAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
	Menguraikan program arsitektur sebagai hasil dari tahap pendekatan atau kajian.

1.8 Alur Pikir

Berikut adalah alur pikir proses perencanaan yang berbentuk diagram

